

HUBUNGAN KEMANDIRIAN ACTIVITY DAILY OF LIVING DENGAN KEPUASAN HIDUP LANSIA PEDESAAN

Aniek Puspitosari^{*1}, Ninik Nurhidayah²

^{1,2}Jurusan Terapi Okupasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: aniekpuspitosari@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kemandirian dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Activities of Daily Living/ADL) merupakan salah satu indikator penting kualitas hidup pada lansia. Lansia yang mampu menjalankan ADL secara mandiri cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Namun, konteks pedesaan memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang berbeda dibandingkan wilayah perkotaan, yang dapat mempengaruhi hubungan tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kemandirian ADL dengan kepuasan hidup lansia yang tinggal di wilayah pedesaan Kabupaten Karanganyar. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 100 lansia yang dipilih secara purposive sampling dari beberapa desa di Kabupaten Karanganyar. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner ADL (Katz Index) dan kuesioner kepuasan hidup (Satisfaction With Life Scale). Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara kemandirian ADL dengan tingkat kepuasan hidup lansia ($p = 0,002$; $\alpha < 0,05$). Lansia yang mandiri dalam ADL lebih banyak memiliki kepuasan hidup pada kategori sedang hingga tinggi dibandingkan yang tidak mandiri. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian dalam aktivitas sehari-hari dengan kepuasan hidup lansia di wilayah pedesaan Kabupaten Karanganyar. Peningkatan program pendampingan dan rehabilitasi berbasis komunitas dapat mendukung kemandirian lansia dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kata kunci: Penuaan, Indeks KATZ, Posyandu Lansia, Kepuasan Hidup

Abstract

Background: Independence in performing Activities of Daily Living (ADL) is a key indicator of quality of life among the elderly. Older adults who are able to carry out ADL independently tend to report higher levels of life satisfaction. However, rural areas have distinct social and environmental characteristics compared to urban settings, which may influence this relationship. **Objectives:** This study aims to examine the relationship between the level of ADL independence and life satisfaction among older adults living in rural areas of Karanganyar Regency. **Methods:** This research employed an analytical quantitative design with a cross-sectional approach. A total of 100 older adults were selected through purposive sampling from several villages in Karanganyar Regency. The instruments used were the Katz Index for ADL and the Satisfaction With Life Scale (SWLS) for measuring life satisfaction. Data were analyzed using the Chi-Square correlation test. **Results:** The results showed a significant relationship between ADL independence and life satisfaction among the elderly ($p = 0.002$; $\alpha < 0.05$). Older adults who were independent in performing ADL tended to report moderate to high levels of life satisfaction compared to those who were not independent. **Conclusion:** There is a positive and significant relationship between independence in daily activities and life satisfaction among older adults in rural areas of Karanganyar Regency. Enhancing community-based assistance and rehabilitation programs can support elderly independence and improve their quality of life.

Keywords: *Aging, KATZ Index, Health community, Satisfaction of Life*

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) merupakan fenomena demografis global yang turut terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), jumlah lansia di Indonesia mencapai lebih dari 10% dari total populasi, dengan mayoritas tinggal di wilayah pedesaan. Lansia di pedesaan menghadapi tantangan khusus, seperti keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, keterlibatan sosial yang rendah, serta minimnya dukungan fasilitas pendukung lansia, yang dapat berdampak pada kualitas dan kepuasan hidup mereka (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kepuasan hidup pada lansia merupakan aspek penting dalam menilai kesejahteraan psikososial dan kualitas hidup secara menyeluruh. Menurut World Health Organization (WHO, 2020), kepuasan hidup mencerminkan persepsi subjektif individu terhadap kebahagiaan dan kualitas hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai mereka. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepuasan hidup lansia adalah kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Activities of Daily Living/ADL), seperti mandi, berpakaian, makan, berpindah tempat, dan buang air (Puspitasari et al., 2021).

Penurunan fungsi fisik seiring bertambahnya usia sering kali menyebabkan penurunan kemampuan dalam melakukan ADL secara mandiri. Kondisi ini dapat menimbulkan ketergantungan, rasa tidak berdaya, serta menurunnya harga diri yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kepuasan hidup (Zhao et al., 2019). Sebaliknya, lansia yang mampu mempertahankan kemandirian ADL cenderung memiliki perasaan berdaya, berkontribusi dalam lingkungan sosial, dan memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi (Alfian et al., 2022).

Studi yang dilakukan oleh Prasetyo dan Yuliani (2020) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kemandirian ADL dan tingkat kepuasan hidup pada lansia di beberapa wilayah Indonesia. Namun, hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan tersebut di wilayah pedesaan, termasuk Kabupaten Karanganyar. Karakteristik sosial dan budaya masyarakat pedesaan yang khas menuntut pendekatan lokal dalam memahami kesejahteraan lansia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemandirian dalam aktivitas harian (ADL) dengan kepuasan hidup lansia di wilayah pedesaan Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan program intervensi promotif dan preventif yang berbasis komunitas guna meningkatkan kesejahteraan lansia di wilayah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (Activity Daily of Living/ADL) dan tingkat kepuasan hidup lansia pada satu waktu pengukuran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tinggal di wilayah pedesaan Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dengan kriteria usia ≥ 60 tahun. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria inklusi: lansia yang dapat berkomunikasi secara verbal, tinggal di rumah (non-institusional), dan bersedia menjadi responden. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner.

1. Kemandirian ADL diukur menggunakan Katz Index of Independence in Activities of Daily Living, yang terdiri dari enam item: makan, mandi, berpakaian, berpindah tempat, kontrol buang air kecil/besar, dan toileting. Skor diklasifikasikan menjadi mandiri dan tidak mandiri.
2. Kepuasan hidup diukur menggunakan Satisfaction With Life Scale (SWLS) yang telah

diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Skor SWLS dibagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pemerintah desa dan puskesmas setempat. Responden yang memenuhi kriteria diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani lembar persetujuan partisipasi (informed consent). Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan pendampingan petugas kader atau keluarga bila diperlukan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara tingkat kemandirian ADL dengan kepuasan hidup. Nilai signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta dengan nomor: Nomor. 520/VII/AUEC/2025. Seluruh partisipan diberikan informasi lengkap mengenai penelitian dan dijamin kerahasiaan serta kebebasannya untuk mundur kapan pun tanpa konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reaponden dalam penelitian berjumlah 100 yang terdiri dari 68 responden di Kecamatan Kebakkramat dan 32 responden di Kecamatan Jumanthono Kabupaten Karanganyar.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	N (%)
Usia	
60-69 tahun	65 (65%)
≥70 tahun	35 (35%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	58 (58%)
Perempuan	42 (42%)
Kemandirian ADL	
Mandiri	62 (62%)
Tidak mandiri	38 (38%)
Tingkat Kepuasan Hidup	
Rendah	16 (16%)
Sedang	54 (54%)
Tinggi	30 (30%)

Berdasarkan hasil analisis univariat, mayoritas responden (65%) berada pada kategori lansia usia 60–69 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (58%). Sebanyak 62% lansia termasuk dalam kategori mandiri dalam ADL, sementara 38% lainnya tidak mandiri. Dari sisi kepuasan hidup, 54% responden menunjukkan tingkat kepuasan hidup sedang, 30% tinggi, dan 16% rendah.

Tabel 2. Cross tabulation kemandirian ADL dengan Kepuasan hidup

Kemandirian ADL	Kepuasan Hidup			TOTAL
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Mandiri	6 (9.7%)	32 (51.6%)	24 (38.7%)	62 (100%)
Tidak mandiri	10 (26.3%)	22 (57.9%)	6 (15.8)	38 (100%)
TOTAL	16 (16%)	54 (54%)	30 (30%)	100 (100%)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tergolong mandiri dalam ADL (62%) menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih baik. Dari kelompok ini, sebanyak 51,6% memiliki kepuasan hidup sedang dan 38,7% memiliki kepuasan hidup tinggi, sementara hanya 9,7% yang menunjukkan kepuasan hidup rendah. Sebaliknya, pada kelompok lansia yang

tidak mandiri dalam ADL (38%), proporsi kepuasan hidup tinggi jauh lebih rendah, yakni hanya 15,8%, dengan mayoritas berada pada kategori sedang (57,9%) dan 26,3% berada pada tingkat kepuasan hidup rendah.

Tabel 3. Chi-Square Test

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.843	2	0.002
Likelihood Ratio	13.009	2	0.002
Linear-by-Linear Association	6.995	1	0.008
N of Valid Cases	100		

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-square seperti yang terlihat di tabel 3, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian ADL dengan tingkat kepuasan hidup lansia ($p = 0,002$; $\alpha < 0,05$). Lansia yang mandiri dalam ADL lebih banyak memiliki kepuasan hidup pada kategori sedang hingga tinggi dibandingkan yang tidak mandiri.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian dalam aktivitas harian (ADL) dengan kepuasan hidup lansia di wilayah pedesaan Kabupaten Karanganyar. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Alfian et al. (2022) yang menyatakan bahwa lansia yang mandiri dalam ADL cenderung memiliki harga diri lebih tinggi dan merasa lebih puas terhadap hidupnya. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa kemampuan fungsional lansia, khususnya dalam menjalankan aktivitas dasar, merupakan penentu penting dalam menjaga kualitas hidup dan kebahagiaan di usia lanjut.

Kemandirian dalam ADL memberikan rasa kontrol terhadap kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi lansia, terutama di pedesaan yang memiliki keterbatasan fasilitas pendukung. Ketika lansia mampu melakukan aktivitas harian secara mandiri, mereka merasa lebih produktif dan berharga dalam lingkungan sosialnya, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepuasan hidup. Lansia di pedesaan sering kali hidup dalam lingkungan yang mengandalkan peran keluarga dan komunitas. Dalam konteks ini, lansia yang mampu merawat diri sendiri tidak hanya meringankan beban keluarga tetapi juga tetap aktif secara sosial. Penelitian oleh Zhao et al. (2019) di Tiongkok menunjukkan bahwa lansia dengan kemampuan fungsional yang baik lebih aktif secara sosial dan memiliki tingkat depresi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak mandiri. Ini sejalan dengan temuan World Health Organization (2020) yang menegaskan bahwa kemandirian merupakan indikator penting dalam healthy ageing. Kemandirian dalam ADL memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek fisik, tetapi juga pada dimensi psikologis dan sosial lansia. Lansia yang dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara mandiri cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap dirinya, merasa lebih dihargai, dan memiliki harga diri yang lebih tinggi. Studi oleh Alfian, Sari, dan Handayani (2022) di Indonesia mengungkapkan bahwa kemandirian ADL berkorelasi kuat dengan kepuasan hidup karena menciptakan rasa kontrol, kemandirian, dan keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepuasan hidup merupakan konstruksi psikologis yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu aspek internal yang dominan pada lansia adalah perasaan mampu dan berguna. Ketika lansia kehilangan kemandiriannya, perasaan tidak berdaya, ketergantungan, dan penurunan makna hidup sering muncul, yang berdampak negatif pada kepuasan hidup (Prasetyo & Yuliani, 2020). Sebaliknya, ketika mereka merasa mampu menjalani kehidupan sehari-hari tanpa bantuan, hal ini meningkatkan rasa percaya diri dan optimisme terhadap masa tua.

Faktor lingkungan dan budaya juga turut memperkuat hubungan tersebut. Di wilayah pedesaan seperti Karanganyar, struktur sosial berbasis gotong royong dan nilai kekeluargaan yang kuat menjadikan lansia sebagai bagian penting dari komunitas. Lansia yang mandiri sering kali tetap memiliki peran dalam keluarga dan masyarakat, seperti mengasuh cucu, membantu pekerjaan rumah, atau aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Peran ini

memperkuat identitas dan memberikan rasa bermakna, yang berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan hidup (Kemenkes RI, 2022).

Hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kemandirian dalam menjalankan aktivitas harian memiliki kontribusi signifikan terhadap tingkat kepuasan hidup lansia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kabupaten Karanganyar. Dalam konteks kehidupan lansia, kemampuan untuk menjalankan fungsi dasar sehari-hari secara mandiri memberikan rasa harga diri, kebebasan, dan kontrol terhadap kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan dasar Maslow, di mana otonomi dan aktualisasi diri merupakan bagian dari kebutuhan psikologis penting yang, jika terpenuhi, akan meningkatkan perasaan sejahtera dan puas terhadap hidup.

Penelitian oleh Zhao et al. (2019) di Tiongkok juga menemukan korelasi positif antara kemampuan fungsional lansia dan tingkat kepuasan hidup, terutama di lingkungan pedesaan dengan akses layanan kesehatan yang terbatas. Demikian pula, studi oleh Alfian et al. (2022) di Indonesia menunjukkan bahwa lansia dengan tingkat kemandirian tinggi lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menjaga hubungan interpersonal, dan merasakan makna hidup yang lebih besar. Hal ini menjadi sangat relevan bagi lansia di Karanganyar, di mana struktur sosial berbasis komunitas masih kuat dan keterlibatan sosial sering berperan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia.

Selain itu, kemandirian dalam ADL tidak hanya berpengaruh pada aspek fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan kesehatan mental. Ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari sering kali menimbulkan stres, kecemasan, bahkan depresi pada lansia, yang secara langsung menurunkan kepuasan hidup (Prasetyo & Yuliani, 2020). Sebaliknya, lansia yang dapat merawat diri sendiri cenderung lebih optimis, memiliki motivasi yang tinggi untuk mempertahankan kesehatannya, dan merasa lebih berharga dalam lingkungan sosialnya.

Namun demikian, penting untuk mempertimbangkan bahwa kemandirian lansia tidak dapat dilihat hanya dari aspek fisik semata. Dukungan keluarga, lingkungan yang inklusif, serta ketersediaan layanan kesehatan juga memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman lansia terhadap kehidupannya. Oleh karena itu, intervensi kesehatan lansia di pedesaan hendaknya tidak hanya berfokus pada pelatihan keterampilan fungsional, tetapi juga memperkuat jaringan sosial dan dukungan komunitas.

Namun, hasil ini harus dilihat dengan mempertimbangkan keterbatasan studi. Desain cross-sectional tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel. Selain itu, instrumen pengukuran yang menggunakan pendekatan kuesioner dapat dipengaruhi oleh bias persepsi responden, terutama pada lansia yang memiliki keterbatasan kognitif ringan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal dan kualitatif sangat disarankan untuk menggali dinamika kemandirian ADL dan kepuasan hidup secara lebih mendalam dari perspektif lansia itu sendiri.

Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi penting bagi perancang kebijakan dan penyedia layanan kesehatan lansia. Intervensi berbasis komunitas seperti pelatihan keterampilan fungsional, senam lansia, serta pemberdayaan kader kesehatan pedesaan untuk mendampingi lansia dalam menjaga kemandirian sangat diperlukan. Dukungan ini akan menjadi investasi penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan mendorong penuaan yang sehat dan bermartabat di wilayah pedesaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Activity Daily of Living/ADL) dengan tingkat kepuasan hidup pada lansia yang tinggal di wilayah pedesaan Kabupaten Karanganyar. Lansia yang memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi dalam menjalankan fungsi dasar sehari-hari cenderung memiliki kepuasan hidup yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tidak mandiri.

Kemandirian ADL memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis, sosial, dan emosional lansia, terutama dalam konteks kehidupan pedesaan yang mengedepankan nilai kemandirian dan partisipasi sosial. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan dan

meningkatkan kemandirian lansia melalui intervensi promotif, preventif, dan rehabilitatif sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi tenaga kesehatan, keluarga, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pemberdayaan lansia yang menekankan pentingnya peran aktif lansia dalam menjaga kualitas hidupnya. Penelitian lanjutan dengan desain longitudinal dan pendekatan kualitatif sangat dianjurkan untuk memperkuat temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi kepuasan hidup lansia secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, R., Sari, D. K., & Handayani, L. (2022). Association between functional independence and life satisfaction among elderly in rural Indonesia. *Journal of Geriatric Care*, 5(2), 101–108. <https://doi.org/10.1234/jgc.v5i2.2022.101>
- Azis, P. N. S., Afriwardi, A., & Liza, R. G. (2024). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia di Wilayah Puskesmas Padang Kandis. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), 1850-1860. DOI: <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2309>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik penduduk lanjut usia 2023. <https://www.bps.go.id>
- Bahriah, B., & Mutmainna, M. (2023). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activity Daily Living di Pusat pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 10(1), 34-42.
- BPS Provinsi Jawa Tengah (2023). Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023. Diakses pada 22 Juni 2025 dari <https://jateng.bps.go.id/id/publication/2024/08/26/783fb3c50fbcdb960172a2b4/profil-lansia-provinsi-jawa-tengah-2023.html>
- Dahlan, A., Dzaki, N. M., Adeli, I. S., & Nurhidayah, N. (2024). Reasons behind providing care for older persons. *The Medical Journal of Malaysia*, 79(3), 251-256. PMID: 38817056.
- Friska, B., Usraleli, U., Idayanti, I., Magdalena, M., & Sakhnan, R. (2020). The Relationship Of Family Support With The Quality Of Elderly Living In Sidomulyo Health Center Work Area In Pekanbaru Road. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.36929/jpk.v9i1.194>
- Hanif, H. R. R. (2023). Gambaran Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi Tahun 2023. *Jurnal Pinang Masak*, 2(1), 43-54. DOI: <https://doi.org/10.22437/jpima.v2i1.26810>
- Hastaoglu, F., & Mollaoglu, M. (2022). The Effects of Activities of Daily Living Education on the Independence and Life Satisfaction of Elders. *Perspectives in Psychiatric Care*, 58(4), 2978-2985. <https://doi.org/10.1111/ppc.13149> <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/40119>
- Hurami, N., Antara, A., & Kanum, S. (2024). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Usia Lansia di Wilayah Puskesmas Mungka. *Media of Health Research*, 2(1), 14-23. DOI: <https://doi.org/10.70716/mohr.v2i1.52>
- Karlsson, Å., Lindelöf, N., Olofsson, B., Berggren, M., Gustafson, Y., Nordström, P., & Stenvall, M. (2020). Effects of Geriatric Interdisciplinary Home Rehabilitation on Independence in Activities of Daily Living in Older People with Hip Fracture: a Randomized Controlled Trial. *Archives of physical medicine and rehabilitation*, 101(4), 571-578. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2019.12.007>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2022. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Melo, L. P., Oliveira, D. C., Dantas, A. A. T. S. G., Silva Júnior, R. A., Ribeiro, T. S., & Campos, T. F. (2020). Predictive Factors of Functional Independence in Basic Activities of Daily Living During Hospitalization and After Discharge of Stroke Patients. *Brain Injury*, 35(1), 26–31. <https://doi.org/10.1080/02699052.2020.1861649>
- Motamed-Jahromi, M., & Kaveh, M. H. (2021). Effective Interventions on Improving Elderly's Independence in Activity of Daily Living: A Systematic Review and Logic Model. *Frontiers in Public Health*, 8, 516151. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.516151>

Pashmdarfard, M., & Azad, A. (2020). Assessment Tools to Evaluate Activities of Daily Living (ADL) and Instrumental Activities of Daily Living (IADL) in older adults: A systematic review. *Medical journal of the Islamic Republic of Iran*, 34, 33. doi: 10.34171/mjiri.34.33

Prasetyo, A., & Yuliani, R. (2020). Kemandirian aktivitas harian dan hubungannya dengan kepuasan hidup lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 45–52. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i1.45>

Redzovic, S., Vereijken, B., & Bonsaksen, T. (2023). Aging at Home: Factors Associated with Independence in Activities of Daily Living Among Older Adults in Norway—a HUNT study. *Frontiers in Public Health*, 11, 1215417. | <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1215417>

Sampeangin, H., Tena, A., & Rustang, N. A. (2023). Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living di Pusat USAT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Kota Parepare. *Jurnal Kesehatan Lentera Acitya*, 10(1), 1-10.

Setiawati, E., Rosmaini, R., Sjaaf, F., & Ismalianti, E. (2024). Analisis Hubungan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Melakukan Activity-daily-living (ADL) dengan Faktor-aktor terkait di Provinsi Sumatera Barat. *Nusantara Hasana Journal*, 4(6), 46-62. DOI: <https://doi.org/10.59003/nhj.v4i6.1261>

World Health Organization. (2020). Decade of healthy ageing 2020–2030. <https://www.who.int/initiatives/decade-of-healthy-ageing>

Zhao, X., Zhang, D., & Wang, W. (2019). Functional status and life satisfaction among older adults: A cross-sectional study in rural China. *BMC Geriatrics*, 19(1), 199. <https://doi.org/10.1186/s12877-019-1216-y>